Analisis Usahatani Penangkaran Benih Kedelai (*Glycine Max*) Varietas Gepak Ijo Di Desa Belor Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan

(Analysis Of Soybean (Glycine Max.) Seeds Breeding Of Gepak Ijo Varieties In Belor Village, Ngaringan District, Grobogan Regency)

Suhada Issifah*, Sulistyowati **, dan Eko Suharyono**
*Alumni Program Studi S-1 Agribisnis STIP Farming Semarang
**Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang
suhadaissifah2011@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo. Penelitian dilakukan di Desa Belor Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan pada bulan Maret – Mei 2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan cara survei. Metode pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* berdasarkan luas lahan garapan dan diperoleh 36 sampel petani. Variabel yang dihitung meliputi biaya sewa lahan, pajak, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja serta hasil produksi kedelai. Data dianalisis menggunakan rumus matematika untuk pendapatan dan kelayakan. Hasil penelitian menyatakan bahwa : (1) Pendapatan usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo rata-rata sebesar Rp. 4.232.844,58 (2) Usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo layak secara finansial untuk diusahakan. BEP penerimaan Rp. 15.003.252,72 sedangkan penerimaan riil Rp. 21.006.266,53, BEP produksi 1.042,48 kg sedangkan produksi riil 1.303,22 kg, BEP harga Rp. 13.016,74 sedangkan harga jual riil Rp. 16.111,11 dan R/C 1,25. Kesimpulan : usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo menguntungkan dan layak secara finansial untuk diusahakan.

Kata Kunci : pendapatan, penangkaran, Gepak Ijo

ABSTRACT

The purpose of this study were to determine income and the feasibility of soybean seed breeding varieties Gepak Ijo. This was conducted in the Belor Village Ngaringan Distrik Grobogan regency from March - May 2023. The method used was descriptive by means of a survey. The sampling method used Stratified Random Sampling and obtained 36 samples of farmers growing the Gepak Ijo variety. The calculated variables include the cost of land rent, taxe, seeds, fertilizers, pesticides, and labor as well as the results of grain production. Data were analyzed using mathematical formulas for income and feasibility. The results : (1) The average net income of soybean seed Gepak Ijo variety is Rp. 4.232.844,58; (2) Farming of soybean seed Gepak Ijo varieties is financially feasible to operate. BEP revenue Rp. 15.003.252,72 while the real revenue is Rp. 21.006.266,53, BEP production 1.042,8 kg while the real production 1.303,22 kg, BEP price Rp. 13.016,74 while the real price Rp. 16.111,11 and R/C 1,25. Conclusion : Farming of soybean seed Gepak Ijo variety is profitable dan financially feasible to cultivate.

Keywords: income, seed breeding, Gepak Ijo

PENDAHULUAN

Kedelai *(Glycine max.)* merupakan salah satu dari tiga komoditas pangan utama setelah padi dan jagung (PAJALE = Padi, Jagung, Kedelai). Kedelai merupakan bahan pangan sumber protein nabati utama bagi masyarakat. Kebutuhan kedelai dari tahun ke tahun terus meningkat. Kedelai dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan protein murah bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Kedelai merupakan sumber protein dengan harga terjangkau.

Permintaan akan kedelai sangat tinggi namun belum mampu terpenuhi oleh produksi nasional.

Kedelai biasanya dimanfaatkan sebagai bahan baku olahan seperti tahu, tempe, oncom, susu kedelai, tauco, dan lain- lain.Bagian kedelai yang biasanya dapat dimanfaatkan adalah bagian bijinya. Kedelai merupakan salah satu sumber protein dengan kandungan gizi yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau.

Seiring dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk Indonesia, terjadi peningkatan kebutuhan pemenuhan protein. Hal ini berimbas dengan semakin meningkatnya permintaan kedelai di Indonesia. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk tahun 2010 – 2019 sebesar 1,31% (Wisnu, 2022), sementara konsumsi kedelai perkapita tahun 2020 adalah 12,15 kg (Susenas). Berdasarkan proyeksi dari PUSDATIN diperkirakan jumlah konsumsi ini akan terus meningkat hingga tahun 2024 sebesar 10,74% (Jayani, 2021).

Pertumbuhan produksi kedelai nasional tidak sejalan dengan peningkatan permintaannya. Produksi kedelai dalam negeri kurang dari 1 juta ton per tahun sementara kebutuhan kedelai per tahun rata-rata mencapai 2 juta ton (Anonim, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah melalui kementerian pertanian telah berupaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kedelai dengan memfasilitasi pengembangan kedelai seluas 52.000 ha dimana 30.000 ha diantaranya untuk penangkaran benih varietas unggul yang tersebar di 16 daerah di Indonesia, diantaranya ialah Jawa Tengah, salah satunya di Kabupaten Grobogan. Varietas yang dianjurkan salah satunya adalah gepak ijo.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu sentra produksi benih kedelai di Jawa Tengah. Banyak petani dan kelompok tani di Kabupaten Grobogan yang bekerja sama dengan produsen benih palawija, diantaranya adalah petani di Desa Belor, Kecamatan Ngaringan yang merupakan sentra lahan kedelai varietas Gepak ijo. Keunggulan paling utama dari varietas tersebut adalah bisa untuk kecambah sayur, tahan terhadap serangan hama ulat grayak*, Aphis sp.,* penggulung daun*,* dan *Phaedonia sp.* dan harga jualnya lebih tinggi dari varietas lain.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan menganalisis usahatani penangkaran benih kedelaivarietas Gepak Ijo, karena varietas Gepak Ijo merupakan varietas baru yang mempunyai daya keunggulan lebih dibanding varietas lain yang diharapkan bisa menggantikan varietas yang telah lama ada di masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah : (1) Mengetahui pendapatan usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo di Desa Belor, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan.(2) Mengetahui kelayakan usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo di Desa Belor, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap lahan petani di Desa Belor, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret - Mei 2023. Data yang diambil adalah data pada Musim Tanam bulan April – Juni 2022. Alasan pemilihan Desa Belor sebagai lokasi penelitian karena daerah tersebut merupakan sentra penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo di Kabupaten Grobogan.

B. Metode Dasar Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan metode *deskriptif analisis* (menggambarkan sesuai menurut apa adanya), berdasarkan fakta yang baru saja berlangsung (*ex post facto*), kemudian dianalisis sesuai tujuan penelitian. Dimana variabel bebas (biaya produksi) dan variabel tidak bebas (produksi) sudah terjadi di lapangan sehingga peneliti mengambil data yang sudah ada dan melakukan analisis. Budidaya kedelai varietas Gepak Ijo sudah berjalan dan hasil panen sudah dibeli oleh produsen benih kedelai sehingga data diperoleh secara riil sesuai dengan kondisi saat pengambilan data.

C. Metode Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling,* yang berarti setiap anggota populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih menjadi responden dengan cara diundi sederhana. Dalam hal ini dilakukan berdasarkan strata luas lahan yang dimiliki. Metode tersebut dipilih karena kepemilikian luas lahan yang beragam pada populasi petani antara 0,25 – 2,0 ha. Luasan kepemilikan lahan petani penanam kedelai varietas gepak ijo distratifikasi atau dikelompokkan menjadi 4 (empat) sub populasi, yaitu:

1. Sub Populasi I, kepemilikan lahan antara 0,25 – 0,5 ha.
2. Sub Populasi II, kepemilikan lahan antara 0,6 – 1,00 ha.
3. Sub Populasi III, kepemilikan lahan antara 1,01 – 1,5 ha.
4. Sub Populasi IV, kepemilikan lahan antara 1.6 – 2 ha

Populasi petani penangkar kedelai varietas Gepak Ijo sebanyak 239 petani. Kemudian diambil sampel sebanyak 15% dari populasi. Penentuan sampel pada masing – masing strata/sub populasi dilakukan secara acak. Sehingga nantinya didapatkan 36 sampel responden petani penanam kedelai varietas Gepak Ijo. Sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Sampel Petani Penangkar Benih Kedelai Varietas Gepak Ijo

Sub Populasi	Populasi (orang)	Sampel (orang)
0,25 ha ≤ I ≤ 0,5 ha	57	9
0,6 ha < II ≤ 1,0 ha	82	12
1,01 ha < III ≤ 1,5 ha	64	10
1,6<IV≤ 2,0 ha	36	5
Jumlah	239	36

Sumber: Data primer diolah (2023)

D. Metode Pengumpulan Data

Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan wawancara dengan petani. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dalam berbagai dokumen.

B. Metode Analisis Data

Analisis usahatani dilakukan dengan menganalisis pendapatan sebagai berikut:

a. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$TR = Y . Py$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

Y = *Yield* (Jumlah Produksi)

Py = *Price Yield* (Harga jual)

b. Biaya total, yaitu penjumlahan biaya tetap (biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi) dan biaya variabel (biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya jumlah produksi), yang dapat dinrumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

c. Pendapatan, yaitu penerimaan usaha tani dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan, yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan,

TR = Penerimaan,

TC = Biaya Total

Analisis kelayakan yang digunakan adalah analisis BEP dan analisis R/C *ratio.*

a. BEP Penerimaan (Rp) = $\frac{FC}{1-\frac{VC}{TR}}$

FC = biaya tetap,
VC = biaya variabel,
TR = penerimaan

Usaha tani dikatakan layak apabila BEP Penerimaan < Penerimaan Riil.

b. BEP Produksi (kg) = $\frac{FC}{P-AVC}$

FC = biaya tetap,
P = harga,
AVC = rerata biaya variabel
Usaha tani dikatakan layak
BEP Produksi < Produksi Riil.

c. BEP Harga = $\frac{TC}{Q}$

TC = biaya total,
Q = jumlah produksi
Usaha tani dikatakan layak apabila
BEP Harga < Harga Riil.

d. R/C *ratio* = $\frac{TR}{TC}$

TR = penerimaan
TC = biaya total
Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika nilai R/C > 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan merupakan analisis untuk mengetahui tingkat pendapatan petani pada usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo. Analisis pendapatan usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo seperti pada Tabel 5.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Kedelai Varietas Gepak Ijo per Hektar di Desa Belor Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan Tahun 2023

Uraian	Besarnya (Rp.)
Biaya Produksi	16.756.490,74
Sewa Lahan	10.000.000
Pajak	300.000
Biaya Tetap	10.300.000,00
Benih	655.416,67
Pupuk	1.164.629,63
Pestisida	299.460,32
Tenaga Kerja	4.336.984,13
Biaya variabel	6.456.490,74
Produksi (Kg)	1.298,51
Harga Jual (Rp/Kg)	16.111,11
Penerimaan	20.926.213,62
Pendapatan	4.169.722,88

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pendapatan usahatani diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan petani. Penerimaan usahatani merupakan jumlah produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku. Jumlah produksi dan biaya produksi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penerimaan dan pendapatan petani untuk penangkaran benih.

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan usahatani penangkaran benih kedelai. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarannya tidak tergantung dengan jumlah produksi. Biaya tetap pada usahatani penangkaran benih kedelai terdiri dari biaya sewa lahan dan pajak. Petani tidak memiliki aset peralatan pertanian sehingga tidak ada biaya penyusutan peralatan. Pekerjaan yang memerlukan peralatan pertanian seperti *hand tractor* untuk pengolahan tanah dan *combine harvester* untuk panen masuk dalam biaya tenaga kerja. Biaya tetap usahatani kedelai varietas Gepak Ijo sebesar Rp. 10.300.000, yang terdiri dari Rp. 10.000.000,- untuk sewa lahan dan Rp. 300.000,- untuk pajak.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarannya berubah-ubah sesuai dengan besarnya jumlah produksi. Biaya variabel pada usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo terdiri dari biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan biaya upah tenaga kerja. Pada Tabel 2 dapat dilihat biaya variabel usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo sebesar Rp. 6.456.490,74 per hektar.

Kebutuhan benih per hektar untuk penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo adalah 50 kg/ha. Namun pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya pembelian benih per hektar pada usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo sebesar Rp. 655.416,67. Harga benih kedelai saat itu adalah Rp. 15.000/kg, sehingga kebutuhan benih pada usahatani penangkaran benih kedelai varietas gepak ijo tersebut sebesar 43,7 kg/ha. Kebutuhan benih ini lebih rendah dibanding rekomendasi kebutuhan benih secara teknis. Hal ini dikarenakan petani menghemat kebutuhan benih karena harga benih yang mahal dengan pengurangan jumlah benih per lubang tanam ataupun menambah jarak tanam.

Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk pada usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo sebesar Rp. 1.164.629,63, biaya ini dikeluarkan untuk pembelian pupuk granul dan pupuk cair. Pupuk cair lebih banyak digunakan karena lebih mudah terserap tanaman sekaligus untuk penyiraman tanaman karena lahan pertanaman merupakan lahan tadah hujan.

Pada Tabel 2, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pestisida pada usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo sebesar Rp. 299.460,32 untuk setiap hektar lahan. Biaya tersebut relatif kecil tanaman kedelai merupakan tanaman yang tidak banyak serangan hama dan penyakitnya. Organisme pengganggu tanaman (OPT) yang sering menyerang kedelai adalah ulat utamanya ulat grayak. Gepak Ijo sesuai dengan deskripsinya merupakan varietas yang tahan terhadap serangan hama ulat grayak dan penggulung daun sehingga tidak banyak pestisida yang dibutuhkan selama pemeliharaan tanaman.

Biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja pada usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo ialah sebesar Rp. 4.336.984,13 untuk setiap hektar lahan. Biaya terbesar adalah pada upah tenaga kerja untuk pengolahan tanah karena pengolahan

tanah masih manual menggunakan tenaga manusia bukan menggunakan mesin. Lahan untuk pertanaman kedelai dibuat guludan-guludan sehingga banyak membutuhkan waktu dan tenaga. Hal inilah yang menyebabkan biaya untuk pengolahan tanah cukup tinggi jika dibandingkan biaya tenaga kerja pemeliharaan tanaman dan pemanenan.

Penangkaran benih budiayanya sedikit berbeda dengan budidaya kedelai untuk konsumsi. Dalam penangkaran benih diperlukan seleksi tanaman dari fase vegetatif sampai menjelang panen. Seleksi adalah membuang campuran varietas lain atau tanaman yang bukan varietas yang dikehendaki. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kemurnian varietas sehingga benih yang dihasilkan benar-benar benih dari vareitas tersebut. Seleksi ini dilakukan oleh tenaga kerja yang sudah terlatih dan berpengalaman.

Penerimaan pada usahatani penangkaran benih kedelai tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo sebesar Rp. 20.926.213,62 per hektar. Harga jual kedelai pada periode bulan April – Juni 2022 adalah berkisar antara Rp. 14.000,- sampai Rp. 17.000,- per kg. Perbedaan harga jual ini tergantung pada kualitas benih yang dihasilkan. Faktor yang sangat menentukan dalam penerimaan usahatani ini adalah produksi dan harga jual. Semakin tinggi produksi dan harga jual maka semakin tinggi pula penerimaan begitu juga sebaliknya, jika produksi rendah dan harga jual juga rendah maka penerimaannya juga rendah.

Harga jual kedelai untuk benih lebih tinggi dari kedelai konsumsi. Jika untuk benih kisaran harganya antara Rp. 14.000 – Rp. 17.000/kg, sedangkan kedelai untuk konsumsi berkisar antara Rp. 6.000 – Rp. 8.000/kg. Kedelai untuk benih harganya lebih tinggi karena memerlukan proses budidaya yang lebih karena ada proses seleksi baik di lahan pertanaman maupun saat prosesing benih.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi usahatani penangkaran benih kedelai varietas gepak ijo sebesar 1.298,51 kg/ha. Hasil ini masih jauh dari hasil rata-rata berdasarkan deskripsi tanaman yang sebesar 2,2 ton/ha dan potensi hasil berdasarkan deskripsi tanaman sebesar 2,68 ton/ha (Anonim, 2016). Produksi benih kedelai varietas Gepak Ijo di Desa Belor ini lebih rendah dari rata-rata hasil dan potensi hasil dalam deskripsi tanaman kemungkinan disebabkan oleh lokasi lahan yang berada di areal tadah hujan dan berada dibawah tegakan kayu jati dan pohon kayu putih sehingga kebutuhan air, nutrisi tanah dan sinar matahari kurang terpenuhi untuk menunjang pertumbuhan kedelai.

Pendapatan usahatani menjadi tolok ukur keuntungan suatu usahatani. Pendapatan usahatani tergantung pada biaya produksi dan penerimaan. Semakin tinggi pendapatan dengan biaya produksi yang sama maka akan didapatkan pendapatan usahatani yang lebih tinggi. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo adalah Rp. 4.169.722,88. Pendapatan ini akan lebih tinggi lagi jika petani mampu meningkatkan produksi dan menekan biaya produksi pada kondisi harga jual yang sama. Apalagi kedelai varietas Gepak Ijo ini masih potensi untuk ditingkatkan hasilnya hingga mendekati angka potensi hasil yang ada di deskripsi tanaman.

Analisis kelayakan finansial merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui layak dan tidaknya suatu usahatani untuk dikembangkan. Adapun analisis kelayakan finansial usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Penangkaran Benih Kedelai Varietas Gepak Ijo per Hektar di Desa Belor Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan Tahun 2023

Analisis Kelayakan	Analisis	Riil
BEP Penerimaan	15.013.112,45	21.006.266,53
BEP Produksi	1.041,48	1.298,51
BEP Harga	13.064,53	16.111,11
R/C	1,25	

Sumber: Data primer diolah (2023)

BEP penerimaan adalah titik impas suatu usaha ditinjau dari besarnya penerimaan yang didapat. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa BEP penerimaan usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo sebesar Rp. 15.013.112,45. Apabila dibandingkan dengan penerimaan riil sebesar Rp. 20.926.213,62 maka BEP penerimaan lebih kecil (<) dari pada penerimaan riil usahatani. Hal ini berarti usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo layak untuk diusahakan. Petani kedelai varietas Gepak Ijo memperoleh kelebihan penerimaan sebesar Rp. 5.913.101,17.

BEP produksi adalah titik impas suatu usaha apabila ditinjau dari jumlah produksi yang dihasilkan. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa BEP produksi usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo sebesar 1.041,48 kg. Apabila dibandingkan dengan produksi riil sebesar 1.298,51 kg, maka BEP produksi lebih kecil (<) dari produksi riil. Hal ini berarti usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo layak untuk diusahakan. Petani kedelai varietas Gepak Ijo mampu menghasilkan panen 257,03 kg lebih banyak dari titik impas produksi.

BEP harga adalah besarnya harga jual minimal suatu produk hasil usaha agar mencapai titik impas. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa BEP harga usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo sebesar Rp. 13.064,53. Apabila dibandingkan dengan riil sebesar Rp. 16.111,11, maka BEP harga lebih kecil (<) dari pada harga jual riil. Hal ini berarti usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo layak untuk diusahakan. Petani kedelai varietas Gepak Ijo memperoleh kelebihan harga jual sebesar Rp. 3.046,58 untuk setiap 1 kg kedelai hasil panen.

Analisa R/C merupakan perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo memiliki nilai R/C = 1,25. Usahatani tersebut dikatakan menguntungkan karena nilai R/C > 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani kedelai varietas Gepak Ijo sebesar Rp. 4.169.722,88/ha, BEP penerimaan Rp. 15.013.112,45 sedangkan penerimaan riil Rp. 20.926.213,62. BEP produksi 1.041,48 kg sedangkan produksi riil 1.298,51 kg/ha. BEP harga Rp. 13.064,53 sedangkan harga riil Rp. 16.111,1 dan R/C 1,25
2. Usahatani penangkaran benih kedelai varietas Gepak Ijo layak secara finansial untuk diusahakan di Desa Belor Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Saran

1. Penggunaan pupuk dan pestisida secara tepat untuk mengurangi biaya produksi yang tidak diperlukan.
2. Penggunaan alsintan untuk pengolahan tanah sebaiknya dikenalkan ke petani melalui demplot dan pendampingan dari instansi terkait agar petani bisa mengurangi tenaga kerja manusia untuk menghemat biaya tenaga kerja .

DAFTAR PUSTAKA

Adie, MM, dkk. 2015. *Pedoman Umum Produksi dan Distribusi Benih Sumber Kedelai*. Kementerian Pertanian. Balai Penenilitan Tanaman Aneka Kacang dan Umbi.

Anonim.2016.*Deskripsi Varietas Unggul Kedelai 1918-2016*. Diakses dari https://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/09/kedelai.pdf. pada 10 Juni 2022

Anonim, 2021. *Peraturan Perbenihan Tanaman Pangan 2021*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Dinas Pertanian dan Perkebunan. Balai Pengawasan dan Sertifikasi benih.

Anonim, 2022.*Kebutuhan Kedelai Nasional akan dipasok 16 Daerah*. Diakses dari https://nasional.tempo.co/read/1563597/kebutuhan-kedelai-nasional-akan-dipasok-16-daerah. pada 22 April 2022

Anwar, M. dkk. 2019. *Analisis Perbandingan Usahatani Kedelai Polong Muda dan Polong Tua (Suatu Kasus di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agro Info Galuh Vol. 6. No. 3. September 2019.diakses dari https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ agroinfogaluh/article/view/2548 pada 26 April 2022

Irwan, AW. 2006. *Budidaya Tanaman Kedelai (Glycine max (L.) Merill)*. Diakses darihttp://sawitwatch.or.id/download/manual%20dan%20modul/ 138_Budidaya%20Kacang%20Kedelai.pdf. pada 26 April 2022

Jayani, 2021.*Pandemi Dorong Peningkatan Ketersediaan Konsumsi Kedelai per Kapita pada 2020*. Diakes dari https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/04/pandemi-dorong-peningkatan-ketersediaan-konsumsi-kedelai-per-kapita-pada-2020. pada 21 April 2022

Kariri, A. 2023. *Grobogan dalam Angka 2023*. Diakses dari https://grobogankab.bps.go.id/publication. diakses pada 5 Agustus 2023

Kariri, A. 2022. *Kecamatan Ngaringan dalam Angka*. Diakses dari https://grobogankab.bps.go.id/publication pada 5 Agustus 2023

Pitojo, S. 2007. *Benih Kedelai*. Yogyakarta: Kanisius. Cet ke-5.

Shinta, A. 2011. *Ilmu usahatani.* Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press). Cet. 1. April 2011.

Suardana, IK, dkk. 2016. *Analisis Usahatani Penangkaran Benih Kedelai Kasus di Subak Kusamba, Kecamatan Klawan, Kabupaten Klungkung.* E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata vol. 5 no.1 Januari 2016. Diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/44914-ID-analisis-usahatani-penangkaran-benih-kedelai-kasus-di-subak-kusamba-kecamatan-da.pdf. pada 10 Juni 2022.

Subaedah, S. 2020. *Peningkatan Hasil Tanaman Kedelai dengan Perbaikan Tehnik Budidaya.* Makasar: Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia. Cetakan 1, November 2020. Diakses dari http://repository.umi.ac.id/462/2/SAMPUL%20%26%20ISI%20BUKU%20KEDELAI.pdf. pada 8 juni 2022.

Suhartina, dkk. 2012. *Panduan Roguing Tanaman dan Pemeriksaan Benih Kedelai.* Malang: Kementerian Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Kacang – Kacangan dan Umbi-Umbian

Wibisonia, I, dkk. 2020. *Analisis Usahatani Kedelai Di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen.* Diakses dari https://jurnal.universitasputrabangsa.ac.id/index.php/jasrd pada 5 Agustus 2023

Wisnu, W, dkk. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.